

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Harian Republika merupakan salah satu media komunitas Islam di Indonesia, dimana Republika sendiri mempunyai ciri khas dalam penulisan beritanya. Media yang terbentuk dari kelompok cendekiawan muslim ini berusaha ingin menjadi wadah bagi seluruh umat Islam. Sekalipun Republika merupakan koran komunitas umat muslim, namun Republika mempunyai gaya penulisan yang populer dengan tetap menjunjung tinggi nilai jurnalisme.

Salah satu produk berita harian Republika yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini adalah pemberitaan mengenai keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dengan jaringan teroris, khususnya pada kasus pengadaan kamp militer teroris di Aceh. Berita ini ditulis sejak tanggal 10 Agustus 2010 hingga 17 Juni 2011, yaitu berita pada saat penangkapannya sampai vonis pengadilan terhadap Ba'asyir atas kasus tersebut.

Dalam pemberitaannya, Republika menuliskan laporan mengenai proses hukum yang sedang dijalani Ba'asyir. Republika melihat peristiwa ini dari beberapa *angle*. tidak hanya menulis mengenai proses persidangan Ba'asyir, namun beberapa mengenai aktifitas keseharian Ba'asyir selama di tahanan. Dari laporan Republika itu, dituliskan pula orang-orang yang juga menjadi incaran polisi karena diduga terlibat kasus terorisme. Mereka itu antara lain: Dulmatin,

Lutfi Haidaroh alias Ubaid, Abu Tholut, dan lain sebagainya. Pada peristiwa ini Abu Bakar Ba'asyir didakwa melakukan tindak pidana terorisme atas pengadaan dan penggalangan dana untuk kamp militer teroris di Aceh.

Dari kasus itu, Republika menawarkan *frame* atau bingkai cara pandang peristiwa tersebut. Proses *framing* berhubungan dengan pemahaman konstruksi sosial, seperti yang dirumuskan Dietram Scheufele. Dalam proses *framing* tersebut, dibagi dalam empat tahapan, yaitu *frame building*, *frame setting*, *individual-level effect of framing*, dan *journalist as audience*. Dari empat tahapan proses tersebut, peneliti menemukan bahwa proses *framing* terbentuk pada pemberitaan kasus keterlibatan Ba'asyir dengan jaringan teroris terkait pengadaan dana untuk kamp militer teroris di Aceh. Di Republika ada banyak hal dan pihak-pihak yang mempengaruhi pemberitaan kasus Ba'asyir tersebut. Pengaruh datang dari institusi media, kognitif wartawan sendiri, maupun dari narasumber lain. Kemudian pengaruh dari beberapa pihak tersebut juga akan mempengaruhi pencitraan Abu Bakar Ba'asyir kepada khalayak luas. Secara tidak langsung cara pandang masyarakat terhadap sosok Abu Bakar Ba'asyir akan terbentuk saat membaca pemberitaan mengenai Ba'asyir di Harian Republika.

Peneliti melakukan pengkajian melalui analisis level teks dan konteks untuk mengetahui cara pandang Republika terhadap kasus Ba'asyir tersebut. Dari analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa Republika ingin membentuk *frame* tertentu atas kasus itu. Republika melihat peristiwa penangkapan dan peradilan terhadap Ba'asyir merupakan pengulangan dari kasus sebelumnya. Melihat dari sepak terjang Ba'asyir yang terobsesi ingin membentuk negara Islam, serta

dugaan keterlibatan atas peristiwa besar pemboman di Indonesia, Republika memaknai kasus Ba'asyir kali ini sama seperti waktu-waktu sebelumnya. Ba'asyir setiap ada peristiwa terkait dengan terorisme, nama Ba'asyir selalu dimunculkan. Republika melihat bahwa peristiwa penangkapan Ba'asyir itu merupakan permainan politik dari pihak asing (Amerika dan sekutunya). Hal ini terlihat dari penempatan narasumber, dan pernyataan yang ditulis oleh Republika. Republika memang menulis porsi kedua narasumber dengan sama (*cover both side*), namun pemilihan narasumber dan pernyataan yang ditulis yang mempengaruhi *frame* Harian Republika. Peneliti melihat cara pandang Republika secara tidak langsung dipengaruhi oleh informasi maupun pengalaman dari wartawan peliput yang melakukan peliputan di lapangan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua narasumber, yaitu Syalaby Ichsan selaku wartawan dan Fitriyan Zamzami, editor Republika. Dari kedua jurnalis yang diwawancarai oleh peneliti, peneliti juga melihat adanya pandangan yang berbeda dalam melihat kasus tersebut. Fitriyan Zamzami melihat bahwa perbuatan Ba'asyir itu memang pantas untuk diadili dan dikenai hukuman karena Ba'asyir tidak konsisten dalam memberikan keterangan selama pemeriksaan. Namun Syalaby Ichsan berbeda dalam menanggapi kasus ini, Syalaby melihat bahwa sosok Ba'asyir hanyalah orang yang perlu dibimbing dan dibina dalam mengetahui ajaran Islam yang benar. Selama persidangan dan proses pemeriksaan, Ba'asyir menyatakan tidak pernah bersalah atas apapun yang sudah ia lakukan adalah menurut pendapatnya. Ia tidak menyadari bahwa ia hidup dan tinggal di NKRI yang mempunyai hukum-hukum yang berlaku. Jawaban yang

dilontarkan oleh Ba'asyir tersebut merupakan alasan untuk melepaskan diri dari jerat hukum positif yang berlaku. Republika dalam mencitrakan sosok Abu Bakar Ba'asyir adalah dengan membela Ba'asyir berarti membela Islam pula. Secara keseluruhan berita Republika juga tidak menempatkan *treatment recommendation* atau solusi atas permasalahan tersebut pada semua berita. Solusi dari Republika hanya disampaikan secara diplomatis, seperti dengan menyerahkan sepenuhnya kepada pengadilan.

Dalam kasus Ba'asyir ini, Republika memang kurang mendalami dan membahas peristiwa tersebut. Karena menurut Republika, sosok Ba'asyir bukanlah tokoh yang terlalu berpengaruh bagi masyarakat Indonesia dan media Republika. Oleh karena itu Republika juga kurang menaruh perhatian pada kasus terorisme seperti ini yang hanya akan menimbulkan kesalahpahaman masyarakat Indonesia yang majemuk ini dalam melihat dan memahami ajaran agama.

B. Kritik dan Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model perangkat *framing* Robert Entman untuk melakukan analisis pada level teks. Kemudian untuk menganalisis level konteks, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Republika yang terkait langsung dengan produksi berita mengenai keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dengan jaringan teroris terkait pengadaan dana untuk kamp militer teroris di Aceh. Namun menurut peneliti, penelitian ini dapat dianalisis melalui metode penelitian yang lain pula, seperti analisis ini maupun analisis wacana. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti hanya memfokuskan

bagaimana cara pandang Republika terhadap kasus tersebut. Padahal masih banyak hal yang dapat dianalisis dari kasus keterlibatan Ba'asyir. Peneliti juga menyadari jika dalam melakukan analisis, baik dalam level teks maupun konteks, peneliti kurang mendalam. Pada waktu wawancara juga peneliti kurang maksimal, dikarenakan beberapa kendala seperti ketidaksanggupan narasumber untuk peneliti wawancarai, sehingga proses wawancara dilakukan via email yang menyebabkan kurang efektifnya pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan baik oleh peneliti maupun narasumber. Peneliti berharap kekurangan-kekurangan ini dapat diperbaiki dalam penelitian lain yang mengambil tema serupa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembingkaihan media dan pencitraan Abu Bakar Ba'asyir dalam pemberitaan kasus terorisme merupakan hal penting dan menarik untuk diketahui khalayak luas. Namun, fakta tentang terorisme maupun sosok Abu Bakar Ba'asyir juga dapat dipahami berbeda dalam benak masyarakat, tergantung bagaimana media mengkonstruksi realitas tersebut khususnya dalam bentuk berita. Republika merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam membingkai kasus sensitif seperti terorisme ini, serta mempunyai andil yang besar pula dalam mencitrakan sosok Abu Bakar Ba'asyir. Republika yang notabene adalah media komunitas muslim memiliki kontribusi terhadap masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pemberitaan Harian Republika mengenai keterkaitan Abu Bakar Ba'asyir dengan kegiatan terorisme di Bukit Jalin Jantho, Aceh memberikan informasi bahwa masih adanya jaringan teroris di Indonesia. Republika menerbitkan berita penangkapan Ba'ayir sampai vonis hakim, terhitung sejak tanggal 10 Agustus 2010 hingga 17 Juni 2011. Pada peristiwa ini Abu Bakar Ba'asyir didakwa melakukan tindak pidana terorisme atas pengadaan dan penggalangan dana untuk kamp militer teroris di Aceh. Tidak hanya menulis mengenai proses persidangan Ba'asyir, namun Republika juga mampu memotret detail aktifitas keseharian Ba'asyir selama di tahanan.

Dari hasil analisis peneliti secara keseluruhan, dan melalui beberapa tahap peneliti melihat bahwa *frame* yang dipakai Republika adalah *frame* anti-barat. Republika melihat peristiwa penangkapan dan peradilan terhadap Ba'asyir merupakan rekayasa polisi dan kejaksaan yang didomplengi oleh pihak asing (Amerika dan sekutunya). Hal ini terlihat dari penempatan narasumber, dan pernyataan yang ditulis oleh Republika. Republika memang menulis porsi kedua narasumber dengan sama (*cover both side*), namun pemilihan narasumber dan pernyataan yang ditulis yang mempengaruhi *frame* Harian Republika.

Peneliti melihat cara pandang Republika secara tidak langsung dipengaruhi oleh informasi maupun pengalaman dari wartawan peliput yang melakukan peliputan di lapangan. Dari sisi berita yang ditonjolkan Republika sangat berkepentingan untuk memberitakan Ba'asyir dalam konteks pembelaan. Hal ini dapat dilihat dari dominasi berita yang bersifat empati Republika terhadap B'asyir. Republika mengambil *angle-angle* humanis yang memungkinkan menarik emosi pembaca. Strategi ini merupakan kekuatan Republika yang notabene pembaca Republika merupakan orang-orang beragama Islam. Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti dengan jurnalis Republika, Fitriyan Zamzami berusaha memperlihatkan netralitas pemberitaannya. Dengan menyatakan bahwa ia melaporkan berita secara *cover both side*, yaitu konfirmasi antara kedua belah pihak, Ba'asyir dan kepolisian. Fitriyan Zamzami melihat bahwa perbuatan Ba'asyir itu memang pantas untuk diadili dan dikenai hukuman karena Ba'asyir tidak konsisten dalam memberikan keterangan selama pemeriksaan. Pernyataan ini berbeda dengan Syalaby Ichsan yang secara terang-terangan menyatakan

protesnya terhadap kepolisian, bahwa polisi seharusnya menindak kasus terorisme sejak awal, tidak setelah berupa jaringan luas. Dengan kata lain Syalaby ingin menyatakan pembelaannya terhadap Ba'asyir. Syalaby melihat bahwa Ba'asyir merupakan orang yang sederhana dan jujur. Namun, belum memahami ajaran agama dengan benar. Sementara itu, sosok Abu Bakar Ba'asyir dipandangan Republika secara umum merupakan korban dan pesanan Amerika yang harus dibela. Dengan *frame* tersebut, Republika mencoba meyakinkan publik pembaca bahwa Ba'asyir adalah alat untuk mendeskreditkan Islam melalui Ba'asyir.

Sementara itu dalam mencitrakan sosok Abu Bakar Ba'asyir, Republika secara tidak langsung menawarkan kepada pembaca bahwa Ba'asyir adalah orang yang patut dikasihani dan bukan dihakimi. Melihat kondisi Ba'asyir yang sudah lanjut usia, Republika memberikan penilaian bahwa orang yang sudah sepuh seperti Ba'asyir tidak mungkin melakukan tindak kejahatan, apalagi dalam bentuk organisasi besar. Dalam pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir ini ternyata ada faktor kedekatan yang mempengaruhi penulisan, yakni pendekatan ideologi Islam. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa Republika merupakan koran komunitas muslim, yang mengangkat nilai-nilai islami dalam sisi jurnalisme. Begitu pula dalam produk beritanya, Republika memahami dengan membela Ba'asyir berarti membela Islam juga. Kemampuan Republika untuk memotret keseharian Ba'asyir yang mungkin tidak dilakukan oleh media lain, memperlihatkan bahwa Republika hendak mengangkat citra Ba'asyir. Penggambaran akan sosok yang saleh dan taat beragama disajikan Republika, daripada penilaian seorang yang perlu diwaspadai karena membahayakan

keamanan negara maupun dunia. Dalam kasus Ba'asyir ini, Republika memang kurang mendalami dan membahas peristiwa tersebut. Republika memilih untuk tidak terlalu intens pada kasus terorisme seperti ini karena hanya akan menimbulkan kesalahpahaman masyarakat Indonesia yang majemuk dalam melihat dan memahami ajaran agama.

B. Kritik dan Saran

Dari pemberitaan Republika yang mengenai keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dengan jaringan teroris dalam pengadaan dana untuk kamp militer teroris di Aceh, Republika tidak menyadari masalah pelabelan atau proses penamaan seseorang atau kelompok. Proses pelabelan tanpa disadari akan menimbulkan persepsi di benak masyarakat. Republika mengkonstruksi peristiwa kasus Ba'asyir agar dipahami oleh masyarakat bahwa Ba'asyir merupakan seorang korban, bukan lebih kepada sosok kriminal. Pemberitaan mengenai terorisme juga sangat sensitif bagi masyarakat Indonesia yang majemuk. Terlebih masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Sehingga Republika yang notabene terbentuk dari komunitas muslim, lebih memaknai kasus tersebut dari sudut pandang dan kaidah Islam. Dari latar belakang tersebutlah yang membuat Republika tidak melihat kasus terorisme dalam pandangan luas. Republika dalam penempatan narasumber juga lebih mencari informasi dari narasumber-narasumber yang tidak jauh dari lingkup dunia Islam.

Dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan analisis, baik dalam level teks maupun konteks, peneliti

kurang mendalami. Pada waktu wawancara juga peneliti kurang maksimal, dikarenakan beberapa kendala seperti ketidakanggapan narasumber untuk peneliti wawancara, sehingga proses wawancara dilakukan via *email* yang menyebabkan kurang efektifnya pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan baik oleh peneliti maupun narasumber. Peneliti berharap kekurangan-kekurangan ini dapat diperbaiki dalam penelitian lain yang mengambil tema serupa.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Awwas, Irfan S. 2004. *Pengadilan Teroris*. Wihdah Press. Yogyakarta
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Scheufele, Dietram A. "Framing as a Theory of Media Effects", *Journal of Communication*, vol, 49, no. 1. 1999
- Shodiq Muhammad, Muttaqien Imam. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka pelajar Offset. Yogyakarta.
- Siregar, Ashadi.1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tuchman, Gaye. 1978. *Making News: A Study in the Construction of Reality*. New York: The Free Press.

Sumber Online

- http://dunia.vivanews.com/news/read/2291-mengenang_tragedi_bom_bali_2002, diakses tanggal 15 Mei 2011. pukul 22.51
- <http://www.tempointeraktif.com/hg/timeline/2004/04/17/tml,20040417-01,id.html> diakses tanggal 15 Mei 2011. 23.00
- <http://www.tokoh-indonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml>, diakses tanggal 15 Mei 2010. pukul 22.30

<http://www.rakyatmerdeka.co.id> (artikel berita “*Inilah Rekam Jejak Terorisme di Indonesia*”), diakses tanggal 15 Mei 2011. pukul 22.51 WIB

<http://www.tokoh-indonesia.com/ensiklopedi/a/abu-bakar-baasyir/index.shtml>, (Ensiklopedi Tokoh Indonesia), diakses tanggal 15 Mei 2011. pukul 22.30 WIB

<http://www.lazuardibirru.org/jurnalbirru/ensiklopedia/jamaah-ansharut-tauhid>, diakses 26 Juni 2013, 15:05 WIB

<http://matanews.com/2011/05/10/intervensi-dari-gedung-putih-2>, (artikel berita “Intervensi dari Gedung Putih 2”), diakses pada 18 September 2011 pukul 10:23 WIB

<http://www.scribd.com/doc/12617911/Sejarah-Berdirinya-Pers-Islamis-dan-Harian-Republika>, diakses pada 10 Agustus 2011 pukul 11.50 WIB

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Kedua.1988. Balai Pustaka

Skripsi dan Penelitian

Damdami, Rakhmat. 2011. *Jama'ah Anshorut Tauhid Sebagai Organisasi Hub Terorisme Berlatar Belakang Keagamaan di Indonesia*. Universitas Indonesia

Felicia Ratih. 2010. *Profiling Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati Dalam Pemberitaan di Harian Bisnis Indonesia*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Sarjana, Maria. 2010. *Sikap Politik Pers dalam Konflik Israel-Palestina Pasca Serangan di Jalur Gaza 26 Desember 2008*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jurnal Penelitian

Prihatin, Rohani Budi. 2011. *Framing Pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir di Empat Media Nasional Indonesia, CoverAge: Journal of Strategic Communication*. Vol. 1, No. 2. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila.

Artikel Majalah dan Koran

Aprianto, Anton. 2011. *Termakan Kesaksian Tangan Kanan*. Majalah Tempo, edisi 26 Juni 2011

Hartawan, Tony. 2010. *Telepon Penting Ustad Abu*. Majalah Tempo, edisi 22 Agustus 2010

Litbang Kompas. 2010. *Ba'asyir Diduga Terlibat*. Koran Kompas, edisi 10 Agustus 2010

Mahmuddin, Syamsul. 2010. *Teror Melawan Teror*. Majalah Forum Keadilan, edisi 22 Agustus 2010

Company Profile Harian Republika

Hardcopy Company Profile Harian Republika (disertakan di lampiran)